

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ke empat ini akan dipaparkan tentang: deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *make a match* di kelas V MI Wahid Hasyim 01 pada pelajaran IPS pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, siklus II terdiri 1 pertemuan. Dalam satu siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci, adapun kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari selasa tanggal 07 November 2015 dengan Dra. Nur Azizah, M.Pd.I selaku kepala MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat

memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Selanjutnya kepala madrasah memberikan saran untuk menemui guru mata pelajaran IPS kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Hari Senin tanggal 18 November 2015, peneliti datang ke madrasah untuk mengantarkan surat pengantar dari kampus sekaligus bertemu dengan guru mata pelajaran IPS kelas V untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V, dan guru mata pelajaran kelas V menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V mengenai jumlah peserta didik, latar belakang peserta didik, kondisi peserta didik dan bagaimana sikap peserta didik di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V, jumlah peserta didik kelas V sebanyak 14 peserta didik, terdiri dari laki-laki 9 anak dan perempuan 5 anak. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai-nilai ulangan sebelumnya. Latar belakang peserta didik bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh, dan pegawai.

Berikut ini adalah wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas V tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran IPS:¹

- P : Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas V saat pembelajaran IPS berlangsung?
- G : Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, hanya saja sebagian siswa ada yang kurang semangat mengikuti pembelajaran, ada yang suka ramai, dan bermain sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga guru harus bisa mengendalikan kelas agar seluruh siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- P : Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas V?
- G : Proses pembelajarannya siswa disuruh untuk membaca materi, kemudian saya menerangkan isi materi, selanjutnya siswa disuruh untuk mengerjakan soal yang ada di buku, dan biasanya ada tugas dari saya.
- P : Metode apa saja yang pernah bapak terapkan dalam pembelajaran IPS kelas V?
- G : Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah itu pasti, tanya jawab, dan penugasan.
- P : Kendala apa yang bapak temukan selama proses pembelajaran IPS di kelas V ini?
- G : Ya itu tadi, sebagian siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran, suka ramai, dan main sendiri dengan temannya.
- P : Bagaimana hasil belajar pada peserta didik kelas V khususnya mata pelajaran IPS?
- G : Sebenarnya nilainya tidak terlalu buruk, tapi ya masih banyak yang berada di bawah KKM
- P : Berapa KKM nya untuk mata pelajaran IPS kelas V ini pak?
- G : KKM untuk IPS kelas V yaitu 75.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

¹ Wawancara dengan bapak Anis Fuadi selaku guru mata pelajaran IPS kelas V, pada hari Senin, 18 November 2015

Selain melakukan wawancara tentang peserta didik, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPS kelas V. Guru pelajaran IPS kelas V menjelaskan bahwa jadwal pelajaran IPS pada hari rabu jam ke 1-2 dan sabtu pada jam ke 1-2, peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengawasi semua aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat nantinya akan diberi lembar observasi peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (*pre test*).

Hari Sabtu tanggal 21 November 2015 peneliti melaksanakan tes awal (*pre-test*) pada peserta didik kelas V dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Sebelum mengerjakan soal, peneliti menyampaikan pada seluruh peserta didik kelas V agar mengerjakan *pre tes* dengan jujur dan mandiri, sebab hasil dari *pre test* ini tidak mempengaruhi nilai peserta didik. Tes awal diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V dan berlangsung dengan tertib dan lancar. Adapun hasil dari *pre test* terlampir pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ANZ	P	77	✓	
2.	AZN	P	77	✓	
3.	DT	L	49		✓
4.	ES	L	35		✓
5.	FDP	P	77	✓	
6.	FR	L	49		✓
7.	MRYP	L	35		✓
8.	MRM	L	80	✓	
9.	MSA	L	80	✓	
10.	SKR	L	49		✓
11.	STM	P	35		✓
12.	VMP	L	58		✓
13.	WN	P	58		✓
14.	ZFT	L	49		✓
Jumlah			808	5	9
Jumlah skor yang diperoleh			808	/	
Rata-rata			57,71		
Jumlah skor maksimal			1400		
KKM \geq 75			-		
N < 75			9		
N \geq 75			5		
Ketuntasan belajar (%)			35,71%		

Sumber : Hasil *pre test*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 14 peserta didik yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui sebanyak 5 peserta didik atau 35,71% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Sedangkan 9 peserta didik yang lain atau 64,28% masih belum mencapai batas ketentuan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre test*, maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran

IPS masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran IPS. Harapan peneliti dari adanya penerapan metode *make a match* pada pembelajaran IPS ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai, yaitu setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, obeservasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rincin, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun rencana-rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Rencana tindakan ini disusun sebagai persiapan untuk melakukan tindakan, sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan atau kesulitan. Adapun tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

(1) Menentukan tujuan pembelajaran

- (2) Membuat rencana pembelajaran tentang pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK
- (3) Menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan
- (4) Peneliti menyiapkan lembar obeservasi, lembar wawancara, catatan lapangan serta soal tes akhir siklus I
- (5) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yakni media visual berupa gambar tentang isi materi
- (6) Menyiapkan kartu untuk penggunaan metode *make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 November 2015, dalam satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu satu orang pengamat atau observer yaitu teman sejawat. pengamat mengamati peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik. Pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Kegiatan awal

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama, kemudian memeriksa daftar hadir peserta didik. Selanjutnya peneliti mengondisikan kelas agar siap memulai pelajaran, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah metode *make a match* serta penggunaan media gambar yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan awal ini peneliti memotivasi peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan apersepsi kepada peserta didik.

- Peneliti : “Anak-anak, kalian tahu suku apa saja yang ada di Indonesia?” (peserta didik diam sejenak)
- Peneliti : “Ayo siapa yang tahu?”
- MSA : (sambil mengacungkan tangan) “Saya bu, suku Dayak”
- Peneliti : “Iya betul, selain suku Dayak suku apa lagi?”
- FR : “(sambil mengacungkan tangan) “Suku Bugis bu...”
- Peneliti : “Iya betul, selain itu masih banyak lagi suku-suku yang ada di Indonesia. Ada suku Batak, suku Bali, suku Toraja, dan lain-lain.

Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Peneliti langsung menjelaskan isi materi dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik seputar isi materi.

- Peneliti : “Apa arti dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika?”
- AZN : (sambil mengacungkan tangan) “saya bu, semua rakyat Indonesia damai”
- Peneliti : “kurang tepat, ada yang lain?”
- ANZ : (sambil mengacungkan tangan) “saya bu, berbeda-beda tetapi tetap satu jua”
- Peneliti : “iya benar, kalian pintar semua, maksudnya walaupun kita berbeda dengan suku bangsa lain, kita harus saling menghormati dan saling menghargai... nah, berikan contoh cara menghormati suku bangsa lain?”
- WN : (sambil mengacungkan tangan) “membantu suku lain yang terkena musibah”
- Peneliti : “Iya benar, ada yang lain?”
- DT : (sambil mengacungkan tangan) “saya bu, tidak bermusuhan dengan suku bangsa lain”
- Peneliti : “Iya benar, kalian pintar semua. Kalian sudah mengetahui pakaian daerah, rumah adat, dan senjata tradisional dari berbagai daerah yang ada di Indonesia?”
- Siswa : “belum bu...” (siswa menjawab serempak)
- Peneliti : “anak-anak, sekarang ibu akan menunjukkan gambar berbagai macam budaya di Indonesia, ada rumah adat, pakaian daerah, dan senjata tradisional”

Berdasarkan hasil tanya jawab di atas, terlihat ada peserta didik yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dan bahkan semua peserta didik

belum mengetahui tentang keragaman budaya di Indonesia. Berawal dari hal ini peneliti menerangkan secara garis besar tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia melalui media visual dalam bentuk gambar.

Sebelum peneliti menjelaskan materi dengan menunjukkan gambar, peneliti menugaskan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peserta didik juga ditugaskan untuk mencatat hal-hal penting yang peneliti sampaikan.

Setelah peneliti menjelaskan, selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat pertanyaan singkat beserta jawabannya mengenai materi yang disampaikan peneliti sebelumnya. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta setiap pasangan secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, mereka diminta untuk membacakan soal dan jawaban yang telah mereka buat. Kemudian peneliti memberi penjelasan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match*, yaitu dengan cara dibagi 2

kelompok yaitu “A” dan kelompok “B”, atau kelompok soal dan kelompok jawaban.

Setelah semua pasangan selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, peneliti mengevaluasi hasil presentasi mereka serta memberikan penguatan dan memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.

Kegiatan akhir

Peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. Kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada peserta didik bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan metode pembelajaran *make a match* dan evaluasi atau *post test* siklus 1, oleh karena itu peneliti meminta kepada peserta didik agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdo'a bersama serta salam penutup.

(2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 25 November 2015, dalam satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Seperti pertemuan sebelumnya, sebelum memulai pelajaran peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk menerima pelajaran. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama serta tidak lupa mengecek kehadiran peserta didik.

Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan sedikit materi mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Kemudian peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu metode *make a match*.

Peneliti sudah menyiapkan beberapa potongan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Sebelum peneliti

membagikan kartu tersebut, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok “A” akan mendapat kartu yang berisi pertanyaan dan kelompok “B” mendapat kartu yang berisi jawaban. Setelah peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik, peneliti memberikan potongan kartu sesuai dengan kelompok masing-masing. Kemudian peserta didik dipersilahkan untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut.



Gambar 4.1 Peserta didik mencari pasangan kartu

Setelah menemukan pasangan kartu tersebut, setiap pasangan diminta untuk duduk berdekatan, kemudian setiap pasangan secara bergantian untuk maju ke depan kelas dan membacakan pertanyaan beserta jawaban yang diperoleh dari potongan kartu tersebut.



Gambar 4.2 Pasangan berpresentasi di depan kelas

Seperti yang diberitahukan peneliti, bahwa pertemuan kedua ini akan diadakan *post test I*. *Post test I* ini berisi 5 soal dalam bentuk isian. Sebelum mengerjakan *post test I* dimulai peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test I*. Ketika semua peserta didik sudah paham, peneliti membagikan lembaran kertas yang berisi soal *post test I*. Pada saat peserta didik mengerjakan *post test I*, peneliti mengingatkan agar semua peserta didik mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan memberi larangan untuk mencontek. Peneliti juga menyempatkan berkeliling untuk melihat peserta didik mengerjakan soal.



Gambar 4.3 Peneliti membagikan soal *post test* siklus I
Kegiatan akhir

Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar, dan tidak lupa peneliti juga menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test* II. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdalah dan berdo'a bersama, kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran IPS dan teman sejawat. Pengamat adalah teman dari IAIN Tulungagung yaitu Daimatul Karomah dan Bapak Anis Fuadi selaku guru pengampu mata

pelajaran IPS. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

1. Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh Bapak Anis selaku guru pengampu mata pelajaran IPS sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, c	5	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan Pentingnya materi	3	a dan d	3	a dan d

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
	4. Memberikan motivasi belajar	3	b dan c	3	b dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	4	b, c, d	3	b dan c
	6. Menjelaskan tugas individu	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Inti	1. Pembelajaran Metode <i>Make Match</i>	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Melaksanakan tes evaluasi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar	3	a dan b	4	a, b, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
Total skor		46		47	

Sumber : Hasil observasi peneliti siklus I

Dari hasil analisis data tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Nilai yang diperoleh observer I adalah 46, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 47, nilai keduanya hanya berselisih satu angka. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 55.

$$\text{Prosentase Nilai Rata - rata (NR)} = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah $\frac{46 + 47}{2} = 46,5$

Jadi, NR yang diperoleh adalah $\frac{46,5}{55} \times 100\% = 84,54\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Predikat
86-100%	A	Sangat Baik
76-85%	B	Baik
60-75%	C	Cukup
55-59%	D	Kurang
≤ 54%	E	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan	3	a dan c	3	a dan c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d	4	a, b, d

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	3	a dan d	2	d
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan metode <i>make a match</i>	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, c, d	4	a, c, d
	4. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, b, c	3	a dan b
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	a dan c	3	a dan c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	4	a, c, d
Total skor		40		37	

Sumber : Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah

skor observer I adalah 40, dan observer II adalah 37, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50.

$$\text{Prosentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: $\frac{40 + 37}{2} = 38,5$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{38,5}{50} \times 100\% = 77\%$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

Tabel 4.5. Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
Skor Maksimal	55		50	
Skor yang Diperoleh	46	47	40	37
Rata-rata	46,5		38,5	
Persentase	84,54%		77%	
Kriteria	Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus I

Jadi berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dan peserta didik pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

2. Data Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta Didik Setelah Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, dan dengan melakukan wawancara ini agar peneliti mendapat saran atau masukan untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I. Subjek dari wawancara ini adalah beberapa peserta didik yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti yang bertanya kepada guru kelas, peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan kurang. Kutipan hasil wawancara tersebut dapat dilihat sebagai berikut:²

- Peneliti : “Apakah kalian suka belajar dengan menggunakan metode *make a match* seperti tadi?”
- ANZ : “Suka sekali bu, karena bisa belajar sambil bermain, seperti tadi, mencari pasangan bu..”
- AZN : “Suka bu, karena tidak membuat jenuh”
- Peneliti : “Bagaimana pemahaman kalian menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran IPS?”

² Wawancara dengan peserta didik kelas V, pada hari Rabu, 25 November 2015

MRM : “Materinya mudah dan cepat untuk memahaminya bu, dan juga tidak membosankan”

ZFM : “Sedikit bingung bu, tapi menyenangkan”

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar menggunakan metode *make a match*.

3. Data Hasil Tes Akhir (*Post Test I*) Siswa Siklus I

Tes dilaksanakan setelah pemberian materi dengan menggunakan metode *make a match* selesai. Soal tes akhir terdiri dari 5 butir soal isian yang harus dijawab dengan benar. Jawaban yang benar akan dikalikan 5 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Berikut data hasil tes akhir peserta didik siklus I :

Tabel 4.6 Data Hasil Test (*Post Test*) Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ANZ	P	84	✓	
2.	AZN	P	76	✓	
3.	DT	L	76	✓	
4.	ES	L	52		✓
5.	FDP	P	84	✓	
6.	FR	L	76	✓	
7.	MRYP	L	52		✓
8.	MRM	L	84	✓	
9.	MSA	L	84	✓	
10.	SKR	L	60		✓
11.	STM	P	68		✓
12.	VMP	L	76	✓	
13.	WN	P	76	✓	
14.	ZFT	L	68		✓
Jumlah			1016	9	5
Jumlah skor yang diperoleh			1016	/	
Rata-rata			72,57		
Jumlah skor maksimal			1400		
KKM \geq 75			-		
N < 75			5		
N \geq 75			9		
Ketuntasan belajar (%)			64,28%		

Sumber : Hasil *Post Test* Siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari skor rata-rata tes awal adalah 48,71% sedangkan tes akhir siklus I adalah 72,57%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah dari 14 peserta didik yang melakukan *post test* siklus I, diketahui 9 peserta didik atau 64,28% telah mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 5 peserta didik atau 35,71% belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

d) Refleksi

Refleksi ini dilakukan setiap akhir siklus, dengan tujuan untuk melakukan evaluasi hasil tindakan peneliti yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, catatan lapangan dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tes awal, yaitu 48,71 meningkat menjadi 72,57. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 64,28% angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- 2) Pada saat proses pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat peserta didik masih belum terbiasa dengan metode *make a match*. Sebagian besar peserta didik masih

pasif, mereka hanya diam dan tidak mau bertanya atau mengungkapkan pendapat.

- 3) Pasangan yang berbeda jenis kelamin malu untuk presentasi di depan kelas. Hal ini dikarenakan mereka belum pernah presentasi di depan kelas bersama teman lawan jenisnya.
- 4) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan pada saat proses pencarian pasangan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih bingung untuk mencari pasangan dari kartunya.

Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran IPS.
- 2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat.
- 3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuannya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan perolehan data tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua. Peneliti berharap pada siklus II, ketuntasan kelas dalam pembelajaran IPS dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan atau setidaknya 75%.

Peneliti melakukan beberapa tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mengatasinya, antara lain:

- 1) Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peneliti berusaha untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
- 3) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Tindakan perbaikan tersebut diharapkan mampu mengatasi kekurangan pada siklus I dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan

terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan kegiatan pada siklus kedua peneliti terlebih dahulu menyusun rencana-rencana tindakan pembelajaran seperti yang telah dibuat pada siklus sebelumnya. Rencana tersebut harus disusun lebih teliti lagi, supaya hasilnya lebih baik dibanding dengan siklus pertama. Adapun perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode *make a match*.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa media visual dalam bentuk gambar.
- 5) Menyiapkan kartu untuk penggunaan metode *make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus II.
- 6) Menyusun lembar soal *post test 2* yang akan dilaksanakan pada siklus II.

- 7) Menyusun lembar observasi guru dan siswa serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.
- 8) Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V dan teman sejawat.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan pada hari Sabtu 28 November 2015 dalam satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran, peserta didik melakukan kegiatan yang sama pada siklus I, yaitu penyampaian materi dengan menggunakan metode *make a match*. Adapun tahap-tahap pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas, hal ini dilakukan agar siswa benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama serta tidak lupa mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjelaskan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Kemudian memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seputar keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang telah pelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali pengetahuan peserta didik dan menghidupkan suasana belajar di kelas. Dari hasil kegiatan ini, peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari peserta didik, hampir semua peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengulas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan media visual berupa gambar keragaman budaya di Indonesia. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan peserta didik, yaitu:

- Peneliti : “Anak-anak dari hasil jawaban kalian pada *post test* 1 kemarin ternyata kebanyakan dari kalian masih belum begitu paham tentang macam-macam suku bangsa di Indonesia?”
- FR : “Iya bu, saya masih belum hafal tentang macam-macam suku bangsa di Indonesia”
- Peneliti : “Iya, ada yang lain yang masih belum hafal? atau ada yang masih belum mengerti tentang sub bab lain, tentang keragaman budaya Indonesia?”
- SKR : (sambil mengacungkan tangan) “Saya masih bingung keragaman budaya di Indonesia bu”

Peneliti : “Baiklah, sekarang mari kita mengulang kembali materi yang belum kalian mengerti dan yang belum kalian hafal”

Siswa : “Iya bu”

Setelah peneliti selesai berdialog dengan peserta didik. Kemudian peneliti memberikan penjelasan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu menggunakan metode *make a match*.

Selanjutnya peneliti kembali menjelaskan materi dan memperjelas materi yang belum dimengerti oleh peserta didik. Untuk materi keragaman suku bangsa Indonesia, peneliti menjelaskan dengan ceramah dan tanya jawab sampai peserta didik benar-benar mengerti. Untuk materi keragaman budaya Indonesia peneliti menjelaskan dengan mendemonstrasikan media gambar. Kemudian peneliti menunjuk peserta didik untuk maju ke depan kelas dan menempelkan gambar keragaman budaya Indonesia beserta keterangannya di kertas manila yang sudah disediakan oleh peneliti. Saat kegiatan ini peserta didik terlihat bersemangat sekali, terlihat banyak peserta didik yang mengacungkan tangan dan meminta untuk maju kedepan kelas dan menempelkan gambar di kertas manila.



Gambar 4.4 Peserta didik menempelkan gambar tentang keragaman budaya Indonesia

Setelah kegiatan menempelkan gambar selesai. Kemudian peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, yaitu kelompok A dan B. Kelompok “A” akan mendapat kartu yang berisi pertanyaan dan kelompok “B” mendapat kartu yang berisi jawaban. Kemudian peneliti memberikan potongan kartu sesuai dengan kelompok masing-masing.

Seperti pertemuan sebelumnya, sebelum peserta didik mencari pasangannya, peneliti menginstruksikan agar saat proses pencarian pasangan tidak ramai agar tidak mengganggu kelas lain. Kemudian peserta didik dipersilahkan untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut. Setelah menemukan pasangan kartu tersebut, setiap pasangan diminta untuk duduk berdekatan. Proses pencarian pasangan kali ini berjalan dengan baik dan tidak ramai seperti pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.5 Peserta didik mencari pasangan kartu

Sebelum setiap pasangan diminta untuk berpresentasi di depan kelas, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak malu untuk berpresentasi jika pasangannya berbeda jenis kelamin. Selanjutnya setiap pasangan secara bergantian diminta untuk maju ke depan kelas dan membacakan pertanyaan beserta jawaban yang diperoleh dari potongan kartu tersebut. Kegiatan presentasi kali ini juga berjalan dengan baik, dan setiap pasangan berpresentasi tanpa ada pasangan yang malu karena berbeda jenis kelamin.



Gambar 4.6 Setiap pasangan berpresentasi di depan kelas

Setelah kegiatan presentasi selesai, peneliti kembali menjelaskan materi secara garis besarnya, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menayakan materi yang belum dipahami.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, seperti yang telah diberitahukan di pertemuan sebelumnya bahwa pertemuan kali ini diadakan *post test* II untuk dikerjakan selama 15 menit. Lembar kerja berupa 5 soal isian. Sebelum mengerjakan *post test* II dimulai peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan *post test* II. Peneliti menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling mencontek selama mengerjakan tes. Peserta didik terlihat tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik dan mendampingi apabila ada peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal.



Gambar 4.7 Peneliti berkeliling melihat peserta didik mengerjakan *post test* siklus II

Setelah peserta didik selesai mengerjakan *post test II*, peneliti meminta peserta didik menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi dan didapatkan nilainya.

Kegiatan Akhir

Dikegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Peneliti juga memberikan pesan moral kepada peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah disampaikan di rumah. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pertemuan penelitian sudah selesai. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Seperti halnya dengan siklus I, pada siklus II ini yang menjadi observer atau pengamat adalah teman sejawat dan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas V. Pengamat melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan pembelajaran. Disamping itu pengamat juga mengamati seluruh aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengamat mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian dan hasil observasi:

1. Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat dan Bapak Anis seperti pada siklus I.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan				

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
	pentingnya materi	4	a, c, d	4	a, c, d
	4. Memberikan motivasi belajar	4	b, c, d	5	a, b, c, d
	5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik)	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Inti	1. Pembelajaran metode <i>make a match</i>	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Melaksanakan tes evaluasi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Total skor		53		54	

Sumber : Hasil observasi peneliti siklus II

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang

ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 53, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 54. Sedangkan nilai maksimalnya 55.

$$\text{Prosentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: $\frac{53 + 54}{2} = 53,5$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{53,5}{55} \times 100\% = 97,27\%$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Predikat
86-100%	A	Sangat Baik
76-85%	B	Baik
60-75%	C	Cukup
55-59%	D	Kurang
≤ 54%	E	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 84,54% (baik), sedangkan siklus II adalah 97,27% (sangat baik).

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan	4	a, c, d	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d	4	a, b, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan Peserta didik tentang materi	4	a, b, d	3	a dan d
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	2. Keterlibatan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode <i>make a match</i>	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	3. Memanfaatkan sarana	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	4. Melaksanakan tes evaluasi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, c, d	4	a, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Total skor		46		45	

Sumber : Hasil observasi kegiatan peserta didik siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator maupun deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer I adalah 46, dan observer II adalah 45, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50.

$$\text{Prosentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: $\frac{46 + 45}{2} = 45,5$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{45,5}{50} \times 100\% = 91\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 77% (baik), sedangkan siklus II adalah 91% (sangat baik).

Tabel 4.10 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti		Kegiatan Siswa	
	Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
Skor Maksimal	55		50	
Skor yang Diperoleh	53	54	46	45
Rata-rata	53,5		45,5	
Persentase	97,27%		91%	
Kriteria	Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber : Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II

Jadi, berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dan siswa pada siklus II

berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

2. Data Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta Didik Setelah Pembelajaran

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Kutipan hasil wawancara tersebut dapat dilihat sebagai berikut:³

- Peneliti : “Apakah kalian suka belajar dengan menggunakan metode *make a match* seperti yang pernah kita lakukan selama 3 pertemuan ini?”
- MRM : “Suka sekali bu, karena bisa belajar sambil bermain, seperti tadi bu, saya mencari jawaban dari pertanyaan yang saya dapat”
- FR : “Suka bu, karena tidak membuat jenuh dan saya gak jadi ngantuk”
- ES : “Suka sekali, saya jadi tidak bosan bu”
- Peneliti : “Mencari pasangannya sulit apa tidak?”
- MRM : “Kalau pertemuan kemarin sulit bu, karena saya belum begitu hafal dengan materinya, tapi pertemuan hari ini mudah bu, soal nya saya sudah hafal dengan materinya dan juga saya sudah belajar di rumah”
- FR : “Sedikit sulit bu, tapi saya juga menemukan pasangan saya bu, tadi yang membawa jawaban dari pertanyaan yang saya dapat siti bu”
- Peneliti : “Kalau isi materinya, apakah kalian memahaminya dengan menggunakan metode *make a match* seperti yang pernah kita lakukan selama 3 pertemuan ini?”

³ Wawancara dengan peserta didik kelas V, pada hari Sabtu, 28 November 2015

- ANZ : “Saya paham bu, materinya cukup mudah dengan menggunakan metode tersebut”
- DT : “Iya bu, saya jadi cepat menghafalkan materinya dengan menggunakan metode tersebut”
- Peneliti : “Menurut kalian, *post test* tadi mudah apa sulit?, kalian bisa mengerjakan apa tidak?”
- ZFM : “Ada yang sulit ada yang mudah bu, satu pertanyaan yang sulit bu”
- ES : “Sulit bu, saya hanya bisa mengerjakan 2 pertanyaan”

Dari kutipan wawancara di atas, terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan pada pembelajaran IPS. Mereka merasa senang belajar dengan menggunakan metode *make a match*. Mereka berusaha memahami dan menyukai IPS yang awalnya dianggap pelajaran yang membosankan bagi sebagian peserta didik.

3. Data Hasil Tes Akhir (*Post Test 2*) Siklus II

Soal tes akhir terdiri dari 5 butir soal isian yang harus dijawab dengan benar. Jawaban yang benar akan dikalikan 5 setiap butir soal. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Berikut data hasil tes akhir siswa siklus II :

Tabel 4.11 Data Hasil Test (*Post Test*) Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	ANZ	P	100	✓	
2.	AZN	P	92	✓	
3.	DT	L	100	✓	
4.	ES	L	52		✓
5.	FDP	P	92	✓	
6.	FR	L	92	✓	
7.	MRYP	L	60		✓
8.	MRM	L	92	✓	
9.	MSA	L	100	✓	
10.	SKR	L	76	✓	
11.	STM	P	100	✓	
12.	VMP	L	100	✓	
13.	WN	P	100	✓	
14.	ZFT	L	84	✓	
Jumlah			1240	12	2
Jumlah skor yang diperoleh			1240	/	
Rata-rata			88,57		
Jumlah skor maksimal			1400		
KKM ≥ 75			-		
N < 75			2		
N ≥ 75			12		
Ketuntasan belajar (%)			85,71%		

Sumber : Hasil *Post Test* Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 88,57 yang lebih baik dari nilai rata-rata *post test* siklus I yang hanya 72,57. Dari data tersebut juga diperoleh 12 peserta didik yang telah memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan belajar dan 2 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik yang awalnya pada *post test* siklus I hanya mendapat nilai 64,28% meningkat menjadi 85,71% pada *post test* siklus II. Berdasarkan presentase belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik

juga meningkat, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 64,28% pada *post test* siklus I menjadi 85,71% pada *post test* siklus II. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- 2) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 3) Aktivitas peserta didik dalam proese pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 4) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match*. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih senang dalam belajar sambil bermain yang menyebabkan lebih aktif dan tidak menjenuhkan.

2. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan II ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- b) Peserta didik terlihat lebih aktif dan senang mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan penggunaan metode *make a match* yang menarik dan tidak membosankan
- c) Dengan penerapan metode *make a match*, peserta didik lebih mudah memahami, termotivasi, dan semangat dalam menerima materi, hal itu disebabkan dengan adanya penggunaan media belajar berupa media visual yaitu gambar yang menunjang terhadap materi yang diajarkan.
- d) Dengan menerapkan metode *make a match* dalam pembelajaran IPS ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- e) Penggunaan metode *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami isi materi IPS.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar

Penelitian dengan menerapkan metode *make a match* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar.

Penggunaan metode ini bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan akan lebih tahan lama pada ingatan peserta didik, dan metode ini juga dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih antusias dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat. Selain itu, dengan menerapkan metode tersebut pada mata pelajaran IPS, peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I ada dua kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu, tanggal 21 November 2015 dan hari Rabu tanggal 25 November 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan hanya satu kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu tanggal 28 November 2015.

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan *pre test* (tes awal) yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil *pre test*, hasil tes menunjukkan peserta didik belum mampu menguasai materi dan diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS. Terutama dalam memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Selanjutnya peneliti membuat rencana penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan

peserta didik untuk belajar, peserta didik yang siap untuk belajar akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada kegiatan awal, yang dilakukan peneliti yakni melakukan aktifitas keseharian meliputi mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik dengan memberi pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media visual berupa gambar tentang keragaman budaya Indonesia. selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat pertanyaan singkat beserta jawabannya mengenai materi yang disampaikan peneliti sebelumnya.

Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta setiap pasangan secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, mereka diminta maju ke depan kelas untuk membacakan soal dan jawaban yang telah mereka buat.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari, hal ini bertujuan untuk mengecek pemahaman peserta didik. Peneliti juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan pada hari itu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama.

Pertemuan kedua, peneliti memasuki kegiatan inti peneliti memberikan sedikit materi mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang sudah diajarkan. Kemudian peneliti menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu metode *make a match*.

Peneliti sudah menyiapkan beberapa potongan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Sebelum peneliti membagikan kartu tersebut, peneliti membagi 2 kelompok dalam satu kelas, kelompok "A" akan mendapat kartu yang berisi pertanyaan dan kelompok "B" mendapat kartu yang berisi jawaban. Setelah peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik, peneliti memberikan potongan kartu sesuai dengan kelompok masing-masing.

Sebelum peserta didik mencari pasangannya, peneliti menginstruksikan agar saat proses pencarian pasangan tidak ramai agar tidak mengganggu kelas lain. Kemudian peserta didik dipersilahkan untuk mencari pasangan dari potongan kartu tersebut. Setelah menemukan pasangan kartu tersebut, setiap pasangan diminta untuk duduk berdekatan, kemudian setiap pasangan secara bergantian maju ke depan kelas dan membacakan pertanyaan beserta jawaban yang diperoleh dari potongan kartu tersebut. Pada saat kegiatan ini, terlihat pasangan yang berbeda jenis kelamin masih malu untuk maju ke depan kelas.

Selanjutnya peneliti memberikan *post test* pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah

diterapkannya metode *make a match*. Selain itu peneliti juga mengadakan refleksi untuk mengetahui perlu atau tidaknya dilaksanakan siklus selanjutnya.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar Melalui Penerapan Metode *Make a Match*

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya persentase keberhasilan peserta didik dari observasi awal sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Pada saat dilaksanakan tes awal (*pre test*), nilai hasil tes masih rendah. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode tradisional. Sehingga proses pembelajaran cenderung monoton, kurang menarik, membuat peserta didik bosan, dan peserta didik menjadi kurang aktif, selain itu menjadikan daya ingat peserta didik terhadap materi hilang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *make a match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai			Ket.
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
1.	ANZ	P	77	84	100	Meningkat
2.	AZN	P	78	76	92	Meningkat
3.	DT	L	49	76	100	Meningkat
4.	ES	L	35	52	52	Meningkat
5.	FDP	P	77	84	92	Meningkat
6.	FR	L	49	76	92	Meningkat
7.	MRYP	L	35	52	60	Meningkat
8.	MRM	L	80	84	92	Meningkat
9.	MSA	L	80	84	100	Meningkat
10.	SKR	L	49	60	76	Meningkat
11.	STM	P	35	68	100	Meningkat
12.	VMP	L	58	76	100	Meningkat
13.	WN	P	58	76	100	Meningkat
14.	ZFT	L	49	68	84	Meningkat
Jumlah Nilai			808	1016	1240	Meningkat
Rata-rata			57,71	72,57	88,57	
Jumlah Siswa Peserta Tes			14	14	14	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			5	9	12	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			9	5	2	
Ketuntasan Belajar (%)			35,71%	64,28%	85,71%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat, yang semula nilai rata-rata tes awal (*pre test*) adalah 57,71, dan pada *post test* siklus I meningkat menjadi 72,57. Dari data hasil tes akhir siklus I diperoleh 9 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 5 peserta didik belum memenuhi KKM, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 64,28%, yang berarti persentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75%. Sehingga diperlukan tindakan siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II, hasil tes akhir diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 88,57. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 72,57. Dari data hasil tes akhir siklus II diketahui 12 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 2 peserta didik belum memenuhi KKM, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 85,71%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata hasil belajar siswa	72,57	88,57	16
Ketuntasan belajar siswa	64,28%	85,71%	21,43%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu 16 begitu pula pada ketuntasan belajar peserta didik terjadi peningkatan sebesar 21,43% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V.